

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pada era globalisasi saat ini memberikan dampak yang signifikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat dan canggih memberikan pengaruh salah satunya yaitu mengenai media baru (*new media*). Media baru (*New Media*) berikan kemudahan informasi pada masyarakat untuk mencari serta memanfaatkan teknologi baru saat ini dalam memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari. Penggunaan media baru menciptakan suatu revolusi pada masyarakat karena ketergantungannya kepada teknologi yang amat sangat tinggi dan tatanan di masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuannya dalam pemakaian teknologi. Sebelum adanya teknologi media baru, masyarakat terlebih dahulu memanfaatkan media massa atau media konvensional untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Misalnya seperti media cetak yang menjadi ragam sumber bacaan yaitu, koran, dan buku. Selain itu ada pula media elektronik seperti TV juga radio. Media massa sangat memberikan pengaruh karena dengan media massa masyarakat mengetahui hampir segala sesuatu mengenai dunia di luar dan lingkungan yang ada disekitar kita. Macam-macam peristiwa mau di luar daerah ataupun di luar negeri dapat diketahui tanpa harus pergi ke lokasi tersebut dan tentunya dengan informasi yang jelas tentang alasan peristiwa terjadi. Sebelum munculnya komunikasi digital untuk memudahkan masyarakat dalam mendapat informasi, definisi komunikasi massa yaitu komunikasi

massa sebagai proses komunikasi dan biasanya memakai media massa (Nurudin, 2007).

Dengan munculnya media baru semakin pesat pula perkembangan mengenai hiburan di layar kaca, salah satunya yaitu drama Korea. Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang kecanduan dengan produk Korea Selatan tersebut. Jika di Indonesia penyebutan serial drama disebut sinetron, maka berbeda dengan Korea Selatan yang menamakan produk seperti sinetron sebagai serial drama yang masyarakat Indonesia kenal dengan istilah drama Korea. Informasi yang di dapat mengenai salah satu contoh media baru yaitu drama Korea yang semakin populer menjadikan peneliti memilih topik drama Korea sebagai tujuan penelitian. Dengan berkembangnya komunikasi dan *new media*, kebudayaan Korea Selatan dapat kita nikmati dimana dan kapan saja disaat kita membutuhkan hiburan, bahkan ada istilah kata gelombang Korea yaitu *Korean Wave*. Untuk penyebaran kebudayaan Korea Selatan disebut istilah *Hallyu*. Budaya Korea Selatan tidak hanya populer di Indonesia, tetapi telah mendapatkan popularitasnya di seluruh penjuru dunia.

Drama Korea adalah gambaran cerita pada kehidupan masyarakat Korea Selatan yang diproduksi oleh ahli dibidangnya yang berasal dari Korea Selatan, lalu ditayangkan tidak hanya di televisi tetapi juga di aplikasi film lainnya. Demam drama Korea masa sekarang peminatnya sangat tinggi dimulai saat pandemi covid-19 melanda, saat itu pemerintah menerapkan lockdown kepada seluruh masyarakat, hal ini terpaksa membuat semua orang harus berada dirumah dalam kurun waktu yang cukup lama untuk menjaga diri dari virus mematikan ini. Salah satu alasan drama

Korea digandrungi karena masyarakat memiliki banyak waktu luang sehingga mereka memilih untuk menonton drama Korea untuk mengisi waktunya. Pengelolaan saluran televisi dan aplikasi film Indonesia mulai memberikan penonton dengan suguhan drama luar negeri. Adanya drama Korea di produksi bertujuan tidak hanya sekedar menghibur para penonton saja, tetapi ada sesuatu ke arah lain yang secara tidak langsung seperti memberikan pengetahuan baru melalui cerita dari sebuah tayangan drama Korea yang disajikan untuk para penonton. Manfaat lainnya yaitu drama Korea dapat memberikan *insight* baru. Salah satunya yaitu mengenai profesi yang sering dijadikan sebagai latar cerita suatu drama Korea.

Lebih dari ratusan bahkan ribuan drama Korea yang telah diluncurkan dengan membawa cerita mengenai politik, kekeluargaan, serta kriminal, mereka juga berhasil memberikan potret yang dapat mengenalkan profesi, contohnya yaitu tema profesi public relations, dalam cerita tersebut drama ini mempersembahkan informasi mengenai istilah dari dunia public relations yang jarang dikenali oleh penonton. Profesi sebagai public relations juga jarang sekali diangkat menjadi sebuah drama. Selain itu contoh profesi lain yang dijadikan sebuah drama Korea antara lain profesi sebagai pengacara, dokter, dan polisi dimana cerita ini juga memberikan banyak sekali sesuatu yang baru dan menambah wawasan penonton saat mereka menonton drakor.

Drama Korea *Shooting Stars* diproduksi oleh *Studio Dragon* dan dirilis pada tahun 2022. Drama Korea *Shooting Stars* tayang pada salah satu stasiun TV Korea Selatan yaitu *TvN* serta memiliki 16 episode, dan membawakan cerita mengenai

gambaran peran sebagai *Public Relations* suatu perusahaan *agency public figure*, yaitu *Star Force Entertainment*. Hal ini dapat dikatakan bahwa di dalam cerita drama tersebut memiliki tujuan untuk memberi pandangan baru kepada para penonton. Rating yang didapat pada drama ini sangat rendah yaitu pada awal penayangan perdananya mendapatkan rating 1,6%. Bagi penonton Korea Selatan mungkin drama ini kurang menarik, tetapi lain halnya dengan penonton mancanegara yang sangat antusias dengan hadirnya drama tersebut, hingga menjadi ramai diperbincangkan dan tayang di platform *streaming* yaitu *Netflix*, *Vidio* dan *Viu*. Walaupun drama ini memiliki rating rendah di Korea Selatan, ada beberapa alasan menarik untuk menjadikan drama *Shooting Stars* layak ditonton.

Drama Korea *Shooting Stars* menyuguhkan cerita yang wajib untuk ditonton. Memiliki premis cerita yang menarik dan mengusung isu-isu yang terjadi di dalam industri hiburan Korea Selatan yang sedikit ditayangkan pada drama. Lee Su Kyung sebagai pemeran yang memimpin departemen *Public Relations* dikenal sebagai sosok yang cakap dalam berbicara bukan hanya di depan umum tetapi juga mahir bernegosiasi dan membangun hubungan yang baik dengan publik. Selain itu dia dapat mengatasi krisis perusahaan. Drama *Shooting Stars* diciptakan oleh tangan sutradara dan penulis terkenal melalui bakat yang dimiliki asal Korea Selatan bernama Lee Soo Hyun. Sutradara pada drama ini semakin dikenal setelah sukses dengan beberapa drama populer yang ditanganinya. Beberapa drama tersebut yaitu *find me in your memory* (2020), *awaken* (2020), dan *the witch's dinner* (2021). Kali ini pada drama *Shooting Star*, ia melakukan kolaborasi bersama *screenwriter* Choi

Young Woo. Daya tarik selanjutnya pada drama *Shooting Star* yaitu membawa para bintang ternama yang berbakat dan profesional untuk memeriahkan drama tersebut.

Drama Korea *Shooting Stars* yang bercerita tentang kehidupan Gong Tae Sung (pemain Kim Young Dae), seorang artis bintang ternama di Korea Selatan dan Oh Han Byeol (pemain Lee Sung Kyung), seorang kepala tim *public relations* di agensi artis *Star Force Entertainment* dimana Gong Tae Sung adalah artis di agensi tersebut. Bercerita tentang kehidupan mengenai dunia hiburan Korea Selatan serta kerja keras agensi untuk selalu membangun nama baik (citra) dan mengatasi segala permasalahan aktris/actor yang berada di agensi tersebut. Drama ini pun menggambarkan keseluruhan bagaimna aktivitas kerja seluruh staff yang selalu berada garda terdepan para aktris agar namanya sukses berada di dunia hiburan, dan bertanggung jawab atas segala konflik yang terjadi entah itu tidak sengaja atau disengaja yang para aktris lakukan.

Public Relations memiliki manfaat bagi manajemen untuk menciptakan, membantu dan saling menjaga alur komunikasi. Selain itu sebagai praktisi PR juga memberi dukungan dan kerjasama suatu organisasi juga perusahaan dengan publik maupun stakeholder serta turut terlibat dalam menangani berbagai masalah atau isu-isu manajemen (Soemirat & Elvinaro, 2010). Perlu diketahui bahwa *Public Relations* mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk menjaga serta membentuk citra agar baik, membentuk opini, membangun hubungan baik dengan para stakeholder yang terlibat, membangun hubungan relasi serta menyelesaikan berbagai krisis dan isu yang terjadi di organisasi atau perusahaan. Menurut Kriyantono, mengatakan bahwa

public relations bekerja menjadi jembatan untuk organisasi dan publiknya seperti publik internal maupun eksternal. Supaya segala fungsi berjalan dengan sesuai dan berhasil mencapai tujuan, maka praktisi *public relations* harus memiliki kemampuan komunikasi agar dapat menjalin hubungan baik dengan para khalayak yang bersangkutan (Kriyantono, 2016).

Sebagaimana diketahui, bahwa pada era yang canggih sekarang akan memberi kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi ke seluruh dunia. Dengan berkembangnya teknologi dapat menjadikan berbagai sarana untuk menunjang fungsi serta peran PR dengan efektif dalam mengidentifikasi masalah dan melayani khalayak, organisasi, dan perusahaan yang diwakili, terlebih khususnya dalam melakukan komunikasi dua arah, menciptakan hubungan baik antara perusahaan, organisasi dan publiknya agar saling mengerti dan memberikan citra positif (Ruslan, 2005).

Informasi mengenai *Public Relations* penting untuk diketahui masyarakat sebagai praktisi PR dalam perusahaan maupun organisasi. Peranan PR meliputi berbagai bidang yang luas, dimana seorang *public relations* sangat berpengaruh dalam hubungan dengan berbagai pihak terkait, bukan hanya hubungan dalam arti sempit, tetapi PR juga memainkan peran yang cukup besar dalam melangsungkan kampanye PR di organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2008).

Peranan sebagai praktisi PR dalam organisasi dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu, pertama, sebagai penasihat ahli, seorang praktisi PR harus memiliki pengalaman yang cukup dan mempunyai kemampuan tinggi untuk membantu

mencari solusi memecahkan masalah atau isu-isu yang menyebabkan renggangnya hubungan suatu perusahaan atau organisasi dengan publiknya. Kedua, sebagai fasilitator komunikasi, praktisi PR bekerja sebagai komunikator untuk membantu pihak yang bersangkutan yaitu manajemen untuk mendengar pendapat yang diinginkan dari publik. Ketiga, sebagai fasilitator dalam proses pemecahan masalah, peranan *public relations* yang satu ini merupakan upaya dalam memecahkan masalah persoalan yang dimana juga bagian tugas dari tim manajemen. Keempat, sebagai teknisi komunikasi yang tentunya hal ini memberikan perbedaan dari paparan tiga peran public relations profesional sebelumnya, hal ini menjelaskan bahwa tugas PR berkaitan begitu erat dengan fungsi dan peran dalam manajemen perusahaan maupun organisasi. Peran sebagai teknisi komunikasi ini mengharuskan public relations sebagai jurnalis *in organization* (Ruslan, 2003).

Penelitian ini dilakukan penulis karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh terpaan tayangan drama Korea terhadap minat mahasiswa menjadi public relations dan melihat bagaimana cara kerja seorang *Public Relations* di Perusahaan. Pengetahuan yang didapat oleh mahasiswa akan sangat berguna dan bermanfaat untuk masa depannya.

Alur cerita drama Korea “Shooting Stars” mengenalkan berbagai profesi yang berbeda-beda mulai dari tim humas atau PR, CEO, kuasa hukum perusahaan, dan manager artis. Tetapi, dalam drama ini lebih memfokuskan cerita kepada tim humas atau PR. Alasan inilah yang menjadikan peneliti tertarik mengangkat penelitian mengenai drama Korea Shooting Stars dan ingin mengetahui sejauh mana

pengaruh terpaan tayangan drama Korea “*Shooting Star*” terhadap minat mahasiswa menjadi *public relations*. Sehingga penulis mengangkat dengan judul “**Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea “*Shooting Stars*” Terhadap Keputusan Mahasiswa Menjadi Profesi *Public Relations* (Studi Pada Mahasiswa *Public Relations* Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 UMM)**”

1.2 Rumusan Masalah

Melalui paparan yang telah disampaikan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Adakah Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea “*Shooting Stars*” Terhadap Keputusan Mahasiswa Menjadi Profesi *Public Relations* (Studi Pada Mahasiswa *Public Relations* Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 UMM).”

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah memiliki tujuan dalam penelitian agar mencegah ruang lingkup penelitian yang diteliti terlalu luas. Adanya penelitian ini dibuat agar lebih fokus sesuai apa yang telah disiapkan. Peneliti membatasi hanya pada ruang lingkup mahasiswa yang telah mengambil peminatan *public relations* angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea “*Shooting Stars*” Terhadap Keputusan Mahasiswa Menjadi Profesi *Public Relations*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian Akademis, diharap dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengambil program studi ilmu komunikasi serta dapat menambah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam hasil penelitian diharapkan dapat membagikan insight baru yang jelas kepada mahasiswa agar mengetahui dampak drama Korea terhadap lingkungan dan pandangan mahasiswa.

